



Biogenerasi Vol 11 No 2, 2026  
**Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi**  
Universitas Cokroaminoto Palopo  
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>  
e-ISSN 2579-7085

---

**JENIS DAN MANFAAT TUMBUHAN PESISIR PASIR JAMBAK, KELURAHAN  
PASIR NAN TIGO, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG**

<sup>1</sup>Nurul Fathya, <sup>2</sup>Reki Kardiman, <sup>3</sup>Filza Yulina Ade

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: nurulfathya171@gmail.com

---

DOI : <https://doi.org/10.30605/mahb1z52>

**Accepted : 14 April 2026    Approved : 26 April 2026    Published : 27 April 2026**

**Abstract**

Coastal areas are ecosystems that have diverse plants with potential uses for local communities. This utilization is important to document as a basis for managing biological resources and preserving ethnobotanical knowledge based on local wisdom. This study aims to identify coastal plant species and analyze their utilization by the community in the Pasir Jambak Beach area, Padang City. This study used a descriptive method through field observations, specimen collection, and semi-structured interviews. The results showed that there were 26 plant species from 18 families utilized by the Pasir Jambak community. These species consist of 13 tree habitus, 10 shrubs, 2 herbs, and 1 palm group. Plant utilization is dominated as traditional medicine and food ingredients. The plant with the highest utilization value (Use Value) is coconut (*Cocos nucifera*) at 0.1 and the species with the lowest UV value is *Dendrocnide stimulans* with a UV value of zero. These results indicate that coastal plants have important potential in supporting community life and need to be preserved sustainably.

**Keywords :** *Coastal plants, ethnobotany, inventory, plant utilization*

## PENDAHULUAN

Kawasan pesisir adalah daerah transisi antara darat dan laut yang dipengaruhi oleh pasang surut gelombang dan zona tinggi permukaan air suatu wilayah (Paruntu *et al.*, 2016). Kawasan pesisir memiliki ekosistem yang unik seperti kadar garam tinggi, angin kencang, serta tanah berpasir yang miskin unsur hara (Itoh, 2021). Hal ini menyebabkan ekosistem pesisir hanya ditumbuhi oleh beberapa jenis tumbuhan saja (Feng *et al.*, 2020). Ekosistem pesisir umumnya dikenal dengan tumbuhan bakau atau jenis mangrove, padahal ada beberapa jenis tumbuhan lain yang juga tumbuh dan berkembang. Penelitian oleh Ulfa (2022) melaporkan setidaknya terdapat 23 jenis tumbuhan biji di pesisir pantai cermin Serdang Bedagai Sumatera Utara, jumlah yang hampir sama di temukan juga di pesisir pantai Dusun Patedong, Sumbawa (Elsani *et al.*, 2023). Zaulya *et al* (2020) melaporkan lebih rinci sebanyak 24 jenis tumbuhan kelompok herba, 35 jenis semak dan 18 jenis pohon di pesisir pantai Nipah Pulo Aceh, Aceh Besar.

Berdasarkan hal tersebut, kawasan pesisir memiliki variasi jenis tumbuhan yang berbeda antar daerah. Komunitas tumbuhan tersebut secara bersama-sama menahan gelombang laut, angin kencang, melindungi garis pantai dan ekosistem daratan di belakangnya (Gedan *et al.*, 2011; Calibo *et al.*, 2021), dan juga menjadi habitat bagi berbagai jenis fauna (Leksono *et al.*, 2021; Jordan & Frohle, 2022). Manfaat tersebut harus dipertahankan dengan cara menjaga keberadaan vegetasi yang ada, baik yang tumbuh alami maupun penanaman. Kedua kelompok tumbuhan tersebut bisa dari jenis tumbuhan khas pesisir atau dari jenis tumbuhan umum dengan kemampuan adaptasi pada habitat yang salin dan minim unsur hara. Kemampuan adaptasi tersebut dapat ditemukan pada karakter morfologi, seperti daun yang lebih tebal dan sempit (Tihurua *et al.*, 2020), yang menyesuaikan dengan kondisi ketersediaan air dan angin kencang (Alisani *et al.*, 2022).

Fungsi ekologi yang penting dari komunitas tumbuhan pesisir tidak berbanding lurus dengan upaya konservasinya atau upaya pemanfaatannya yang berkelanjutan. Komunitas tumbuhan menjadi sangat rentan terhadap perubahan penggunaan lahan, terutama untuk pembangunan wisata,

pemukiman, industri, pertanian dan perikanan (Budiadi *et al.*, 2016), yang kecenderungannya untuk tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan dan menimbulkan kerusakan lingkungan (Boeck *et al.*, 2018). Tekanan dari aktivitas manusia dapat menimbulkan masalah dan menyebabkan berkurangnya vegetasi alami di sekitar pantai (Pelly *et al.*, 2018). Hilangnya vegetasi di daerah ini menyebabkan kawasan pesisir semakin rentan terhadap dampak erosi, gelombang laut dan badai (Melati, 2021). Peran tumbuhan pesisir sangatlah penting bahkan untuk tumbuhan *Ipomoea pes-caprae* dengan bentuk fisik lunak dan merambat (Sitanggang, 2007).

Tumbuhan pesisir juga sangat penting bagi masyarakat yang tinggal disepanjang garis pantai, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan, maupun kebutuhan ekonomi rumah tangga (Martin, 2019). Telah banyak dilaporkan beragam penggunaan tumbuhan pesisir oleh masyarakat setempat. Rupinda *et al.*, (2020) melaporkan ragam manfaat tiga jenis tumbuhan mangrove di Kupang. Purwanti (2016) mengungkapkan lima jenis tumbuhan mangrove yang dimanfaatkan untuk obat tradisional, kemudian dari daerah Banyuasin Palembang juga dilaporkan ragam manfaat tumbuhan pesisir dari kelompok mangrove (Eddy *et al.*, 2018). Penelitian di atas menunjukkan ketimpangan informasi pada vegetasi pesisir, dimana manfaat tumbuhan pesisir hanya terbatas pada ekosistem mangrove.

Di Sumatera Barat, eksplorasi jenis dan manfaat tumbuhan di kawasan pesisir juga umumnya pada ekosistem mangrove (Putri *et al* 2017, Pratama & Putri (2024), padahal kawasan pesisir provinsi ini sangat rentan dari ancaman gelombang dan iklim laut samudera hindia. Kajian di luar ekosistem mangrove salah satunya dilaporkan oleh Annisa (2016) yang melaporkan bahwa pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 17 spesies, 5 jenis pohon, 4 jenis sapling dan 19 jenis seedlings termasuk perdu dan tumbuhan lantai vegetasi pada kawasan pesisir Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah tersebut sangat sedikit jika dibandingkan dengan pesisir pantai Nipah Pulo Aceh, Aceh Besar (Zaulya *et al* 2020). Walaupun demikian, kawasan Pasir Jambak masih memiliki vegetasi alami yang cukup padat dan menjadi benteng pertahanan garis pantai untuk pemukiman padat di

belakangnya. Kawasan pesisir Pasir Jambak, Kota Padang, memiliki fungsi ekologis yang penting sebagai pelindung garis pantai, namun saat ini mulai mengalami perubahan akibat pengembangan wisata dan industri perikanan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi keanekaragaman tumbuhan pesisir serta manfaatnya bagi masyarakat setempat. Keterbatasan data terkini mengenai jenis, karakteristik morfologi, dan pemanfaatan tumbuhan pesisir, khususnya di luar ekosistem mangrove, menunjukkan perlunya penelitian yang komprehensif. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi upaya konservasi dan pengelolaan tumbuhan pesisir secara berkelanjutan, sekaligus sebagai pembandingan terhadap kondisi vegetasi sebelumnya (Annisa, 2016). Oleh karena itu, penelitian berjudul “*Jenis dan Manfaat Tumbuhan Pesisir Pasir Jambak, Kelurahan Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang*” perlu dilakukan guna mendukung ketahanan ekologis kawasan pesisir dan keberlanjutan pemanfaatannya bagi masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keanekaragaman jenis serta mengkaji manfaat tumbuhan pesisir di kawasan Pantai Pasir Jambak sebagai dasar pengelolaan dan pelestarian ekosistem pesisir kecamatan koto tangah.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan penjelajahan di area penelitian. Luas area mencapai 2 hektare, data dikumpulkan melalui observasi dan koleksi sampel langsung di lapangan, data manfaat tumbuhan akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini

dilakukan di kawasan Pesisir Pasir Jambak Kelurahan Pasir Nan Tigo Kota Padang pada bulan September 2025 - Januari 2026. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah parang atau gunting tanaman, plastik spesimen, meteran, jangka sorong, kain hitam (untuk latar belakang foto), kamera, alat tulis dan kuisioner. Adapun bahan yang digunakan yaitu alkohol 70% (apabila sampel perlu dibawa untuk diidentifikasi di laboratorium). Tahapan penelitian meliputi: (1) Survei pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2025. (2) Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap tumbuhan yang ditemukan di lapangan. (3) Pengamatan morfologi dengan mendokumentasikan, mengamati dan mengukur keseluruhan bagian-bagian tumbuhan, meliputi batang, daun, bunga, dan buah. (4) Pengambilan data wawancara dengan masyarakat di Kawasan Pasir Jambak Pesisir Pasir Nan Tigo sebanyak 60 orang yang merupakan penduduk asli menetap minimal 10 tahun pada lokasi penelitian, dengan usia  $\geq 40$  tahun. (5) Identifikasi spesies untuk verifikasi spesies dan memperoleh sampel spesies tumbuhan yang dimanfaatkan berdasarkan hasil wawancara. Identifikasi tumbuhan dilakukan di lapangan dan di laboratorium dan dibantu dengan aplikasi PlantNet dan POWO (*Plant of the World Online*). (6) Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif mengenai spesies tumbuhan, fungsi dan bagian tumbuhan yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai pemanfaatan tumbuhan adalah menggunakan *UV (Use Value)*, merupakan nilai pemanfaatan/penggunaan dari spesies tumbuhan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Phillips & Gentry, 1993):

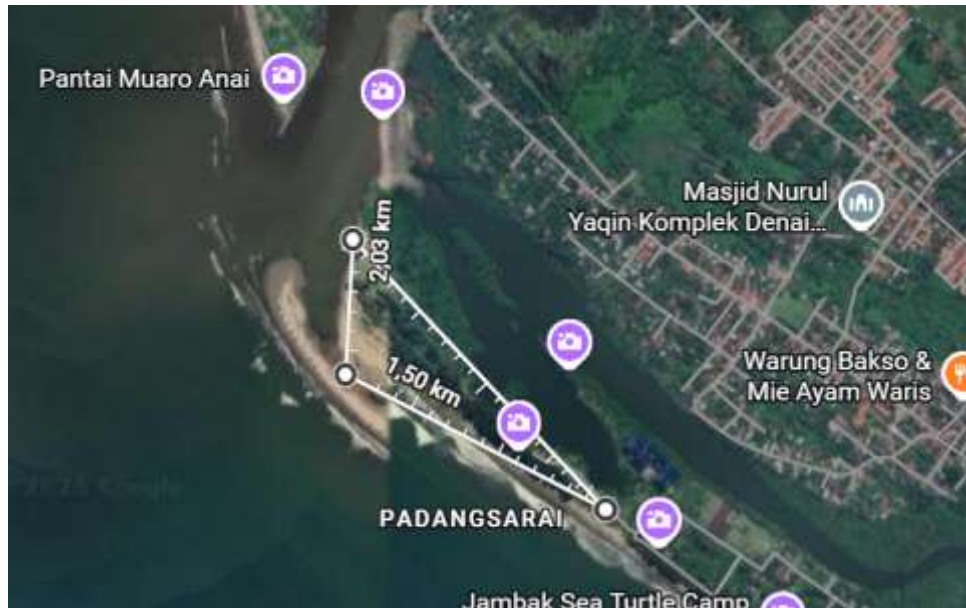
$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

Keterangan:

$UV_{is}$  : Nilai guna per spesies tumbuhan

$\sum U_{is}$  : Jumlah total penggunaan yang disebutkan untuk spesies tersebut oleh semua informan

$n_{is}$  : Jumlah informan keseluruhan



Gambar 1 Maps lokasi pengambilan data

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 26 spesies tumbuhan dari 18 famili yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Kawasan Pasir Jambak Kota Padang. Spesies tersebut terdiri dari 13 habitus pohon, 10 perdu, 2 herba, dan 1 kelompok palma. Keanekaragaman spesies tersebut berasal dari berbagai famili, dengan famili yang paling mendominasi yaitu *Arecaceae*, *Myrtaceae*, *Fabaceae*, dan *Malvaceae*.

Masyarakat Pasir Jambak menggunakan 20 spesies tumbuhan sebagai obat, dari jumlah tersebut 3 diantaranya digunakan dalam bentuk ramuan. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan masakan/makanan ditemukan sebanyak 12 spesies tumbuhan (Tabel 1). Untuk bahan bangunan masyarakat di kawasan Pasir Jambak memanfaatkan 8 spesies tumbuhan, 3 spesies untuk kegiatan adat, 6 spesies untuk perkakas, dan 13 spesies digunakan untuk industri rumah tangga.

Tabel 1 Daftar Tumbuhan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Pasir Jambak Kota Padang Untuk Berbagai Kebutuhan Hidup Sehari-hari

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian	Manfaat
1	Bakau	<i>Rhizophora apiculata</i> Blume	Rhizophoraceae	Pohon	D, A	1a, 5
2	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i> L.	Apocynaceae	Pohon	Bt	6b
3	Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	Casuarinaceae	Pohon	Bt	3, 6c
4	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.) Alston	Myrtaceae	Pohon	D, B	1a, 2a
5	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Perdu	B, D, Kb, A	1a, 2a
6	Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr. & L.M.Perry	Myrtaceae	Pohon	B	1a, 2a
7	Jelatang	<i>Dendrocnide stimulans</i> (L.f.) Chew	Urticaceae	Perdu	-	-
8	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Pohon	B, D, Bt, A, Bg	1a, 1b, 2a, 2b,

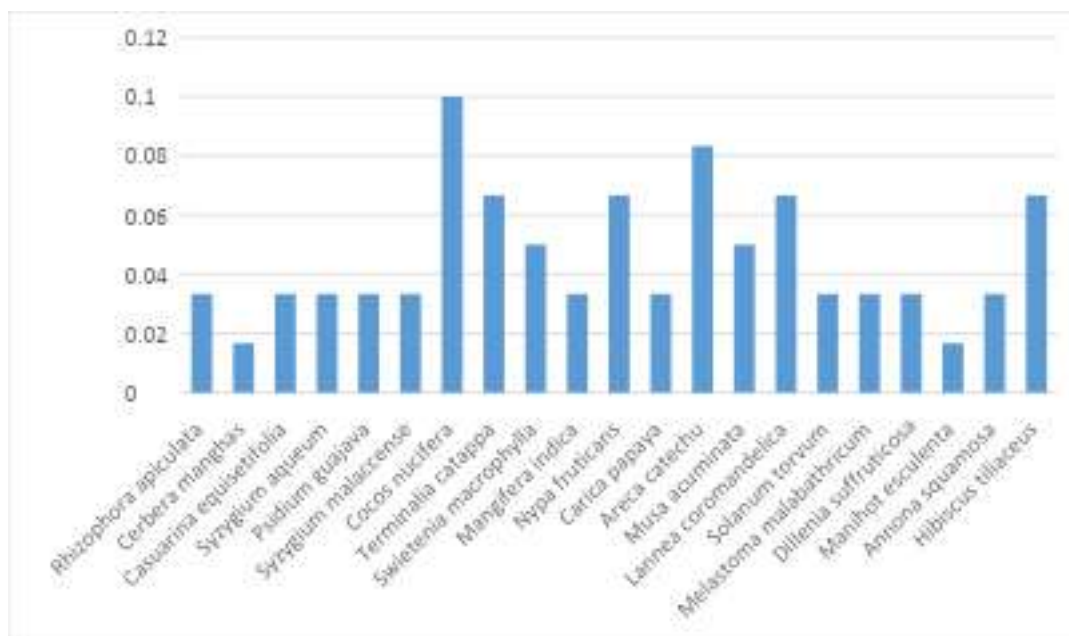
						3, 4, 5, 6a, 6b
9	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L.	Combretaceae	Pohon	Bt, D, B	1a, 2a, 3, 6b
10	Ketepeng cina	<i>Senna obtusifolia</i> (L.) H.S.Irwin & Barneby	Fabaceae	Perdu	D	1a
11	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i> King	Meliaceae	Pohon	Bt, Kb, B, Bj	1a, 3, 6b
12	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Pohon	B	2a
13	Nipah	<i>Nypa fruticans</i> Wurm	Arecaceae	Palem	D, B	1a, 2a, 3, 4, 5
14	Orok-orok	<i>Crotalaria pallida</i> Aiton	Fabaceae	Perdu	D	1a
15	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Herba	B, D, Bg, A	1a, 2a
16	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Pohon	B, Bt, D, Bg	1a, 3, 4, 5, 6b, 6c
17	Pisang	<i>Musa acuminata</i> Colla	Musaceae	Herba	B, Bg, D, Bt, A, T	1a, 2a, 2b
18	Pohon kuda	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Anacardiaceae	Pohon	Bt, D	1a, 3, 6b
19	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	Malvaceae	Perdu	A, D	1a
20	Rimbang	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Solanaceae	Perdu	B	1a, 2a
21	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Melastomaceae	Perdu	D, B	1a, 6c
22	Sidaguri	<i>Sida cordifolia</i> L.	Malvaceae	Perdu	A, D	1a
23	Simpur air	<i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff. ex Hook.f. & Thomson) Martelli	Dilleniaceae	Perdu	Bt	5
24	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	U, D	2a
25	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Perdu	D, B	1a, 2a
26	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Malvaceae	Pohon	D, Bt	1a, 2b, 3, 5, 6b

Keterangan:

1a = Obat tunggal; 1b = Obat ramuan; 2a = Bahan masakan/makanan; 2b = Bahan pembungkus makanan; 3 = Bahan bangunan; 4 = Kegiatan adat; 5 = Perkakas; 6a = Industri kerajinan; 6b = Industri bahan bakar kayu; 6c = Industri Pewarna

A = Akar; B = Buah; Bg = Bunga; Bj = Biji; Bt = Batang; D = Daun; Kb = Kulit batang; T = Tunas; U = Umbi

Spesies tumbuhan dengan nilai pemanfaatan tertinggi (*Use Value*) adalah *Cocos nucifera*, yang dimanfaatkan dalam enam kategori, yaitu sebagai obat tradisional, bahan pangan/masakan, bahan bangunan, kegiatan adat, perkakas, serta industri rumah tangga. Selanjutnya, *Areca catechu* menempati posisi berikutnya dengan lima kategori pemanfaatan, meliputi obat tradisional, bahan bangunan, kegiatan adat, perkakas, dan industri rumah tangga. Sementara itu, terdapat satu spesies yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu *Dendrocnide stimulans*, yang ditunjukkan oleh nilai UV sebesar nol.



**Gambar 1.** Nilai Pemanfaatan 20 Spesies Tumbuhan Berdasarkan Responden

Berdasarkan Tabel 2, persentase pemanfaatan tumbuhan berdasarkan responden, *Cocos nucifera* yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional merupakan tumbuhan dengan tingkat pemanfaatan tertinggi yaitu sebesar 100, artinya semua responden memanfaatkan kelapa sebagai obat. Diikuti oleh *Syzygium aqueum*, *Syzygium malaccense*, *Mangifera indica* dan *Carica papaya*, yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan sebesar 98,333.

**Tabel 2** Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Responden

Jenis	Obat	Bahan Masakan/		Kegiatan Adat	Perkakas	Industri Rumah Tangga
		Makanan	Bahan Bangunan			
<i>Rhizophora apiculata</i>	1,666	0	0	0	1,666	0
<i>Cerbera manghas</i>	0	0	0	0	0	6,666
<i>Casuarina equisetifolia</i>	0	0	20	0	0	28,333
<i>Syzygium aqueum</i>	5	98,333	0	0	0	0
<i>Psidium guajava</i>	90	85	0	0	0	0
<i>Syzygium malaccense</i>	3,333	98,333	0	0	0	0
<i>Dendrocnide stimulans</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Cocos nucifera</i>	100	61,666	76,666	16,666	10	93,333
<i>Terminalia catappa</i>	11,666	20	10	0	0	6,666
<i>Senna obtusifolia</i>	3,333	0	0	0	0	0
<i>Swietenia macrophylla</i>	41,666	0	41,666	0	0	3,333
<i>Mangifera indica</i>	98,333	0	0	0	0	1,666
<i>Nypa fruticans</i>	26,666	88,333	53,333	3,333	0	0
<i>Crotalaria pallida</i>	8,333	0	0	0	0	0
<i>Carica papaya</i>	75	98,333	0	0	0	0
<i>Areca catechu</i>	1,666	0	30	63,333	65	61,666

<i>Musa acuminata</i>	15	96,666	0	0	0	70
<i>Lanea coromandelica</i>	10	0	55	0	6,666	13,333
<i>Urena lobata</i>	13,333	0	0	0	0	0
<i>Solanum torvum</i>	11,666	91,666	0	0	0	0
<i>Melastoma malabathricum</i>	11,666	0	0	0	0	5
<i>Sida cordifolia</i>	15	0	0	0	0	0
<i>Dillenia suffruticosa</i>	0	0	0	0	28,333	1,666
<i>Manihot esculenta</i>	0	96,666	0	0	0	0
<i>Annona squamosa</i>	10	85	0	0	0	0
<i>Hibiscus tiliaceus</i>	58,333	0	43,333	0	8,333	73,333

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 26 spesies tumbuhan dari 18 famili yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di Kawasan Pasir Jambak Kota Padang. Spesies tersebut terdiri dari 13 habitus pohon, 10 perdu, 2 herba, dan 1 kelompok palma. Jumlah spesies ini lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaulya *et al* (2020) yang menemukan sebanyak 24 jenis tumbuhan kelompok herba, 35 jenis semak dan 18 jenis pohon di pesisir pantai Nipah Pulo Aceh, Aceh Besar. Sementara itu penelitian oleh Hardiansyah & Noorhidayati (2020) hanya menemukan sebanyak 13 jenis kelompok pohon di Pesisir Desa Aluh-aluh Besar Kabupaten Banjar.

Tumbuhan yang terdapat di kawasan pesisir Pantai Pasir Jambak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Masyarakat menggunakan 20 spesies tumbuhan sebagai obat (3 diantaranya digunakan dalam bentuk ramuan), 12 spesies untuk bahan masakan/makanan, 8 spesies untuk bahan bangunan, 3 spesies untuk kegiatan adat, 6 spesies untuk perkakas, dan 13 spesies digunakan untuk industri rumah tangga. Pemanfaatan sebagai obat tradisional merupakan kategori yang paling dominan, diikuti oleh bahan pangan dan industri rumah tangga. Pola pemanfaatan ini sejalan dengan penelitian oleh Herningtyas *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat setidaknya 36 spesies mangrove di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat pesisir sebagai tanaman obat.

Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kawasan pesisir Pasir Jambak didominasi oleh spesies seperti *Cocos*

*nucifera*, *Areca catechu*, *Hibiscus tiliaceus*, *Musa acuminata* dan *Carica papaya*. Tumbuhan-tumbuhan tersebut dimanfaatkan dalam berbagai keperluan. Spesies seperti *Cocos nucifera* dimanfaatkan hampir seluruh bagiannya, seperti buah sebagai obat dan bahan masakan/makanan, daun sebagai bahan pembungkus makanan, kegiatan adat dan bahan pembuatan atap, serta batang sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan pembuatan perkakas. Pola pemanfaatan ini sejalan dengan penelitian oleh Fauzana *et al* (2021) di mana *Cocos nucifera* (kelapa) dilaporkan sebagai tumbuhan serbaguna yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kesamaan pola pemanfaatan ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di berbagai daerah memiliki kecenderungan yang sama dalam memanfaatkan jenis tumbuhan yang tersedia di lingkungannya secara optimal.

Spesies dengan nilai UV tertinggi adalah *Cocos nucifera* (kelapa), yaitu sebesar 0,1 yang menunjukkan bahwa kelapa merupakan tumbuhan dengan tingkat pemanfaatan paling banyak serta memiliki fungsi yang sangat beragam dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya diikuti oleh *Areca catechu* sebesar 0,083 dan empat spesies tumbuhan yang memiliki nilai UV yang sama yaitu sebesar 0,066. Spesies tersebut meliputi *Terminalia catappa*, *Nypa fruticans*, *Lanea coromandelica*, dan *Hibiscus tiliaceus*. Spesies dengan nilai UV terendah adalah *Dendrocnide stimulans* yang memiliki nilai UV nol, yang menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, kemungkinan karena sifatnya yang menyebabkan iritasi atau kurang memiliki nilai ekonomis.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat 26 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 18 famili yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di kawasan pesisir Pantai Pasir Jambak Kota Padang. Spesies tersebut terdiri dari 13 habitus pohon, 10 perdu, 2 herba, dan 1 kelompok palma.

Masyarakat di kawasan pesisir Pantai Pasir Jambak Kota Padang memanfaatkan 20 spesies tumbuhan sebagai obat, 12 spesies dimanfaatkan untuk bahan masakan/makanan, 8 spesies untuk bahan bangunan, 3 spesies untuk kegiatan adat, 6 spesies untuk perkakas, dan 13 spesies digunakan untuk industri rumah tangga. Tumbuhan dengan nilai pemanfaatan (*Use Value*) tertinggi adalah kelapa (*Cocos nucifera*) sebesar 0,1. Sedangkan tumbuhan dengan nilai pemanfaatan (*Use Value*) terendah adalah *Dendrocnide stimulans* yang memiliki nilai UV nol.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alisani, M., Lette, L. I., & Koroy, S. (2022). Karakteristik Morfologi Pohon Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*). *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 69–75.
- Annisa, N. S. (2016). *Analisis Vegetasi Tumbuhan Pantai Pada Kawasan Wisata Pasir Jambak, Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Boeck, D. H. J., Bloor, J. M. G., Kreyling, J., Ransijn, J. C. G., Nijs, I., Jentsch, A., & Zeiter, M. (2018). Patterns and drivers of biodiversity–stability relationships under climate extremes. *Journal of Ecology*, 106(3), 890–902. <https://doi.org/10.1111/1365-2745.12897>
- Budiadi, Nurjanto, H. H., Hadiwinoto, S., & Primananda, E. (2016). Strategi Pemilihan Jenis Tanaman untuk Mendukung Rehabilitasi Pesisir Berdasarkan Karakteristik Fisik Makro di Muara Sungai Progo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(3), 349–359.
- Eddy, S., Rosanti, D., & Falansyah, M. (2018, October). Keragaman spesies dan etnobotani tumbuhan mangrove di kawasan Hutan Lindung Air Telang Kabupaten Banyuasin. *In Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 4a (Vol. 12).
- Elsani, W., Niati, W., Ayu, I. W., Oklima, A. M., Kusumawardani, W., & Lestari, N. D. (2023). Identifikasi Spesies Tumbuhan Penyusun Ekosistem Pesisir Pantai Dusun Patedong, Desa Sebotak, Pulau Moyo, Sumbawa. *Jurnal Agroteknologi Universitas Samawa*, 3(2), 55–65.
- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Ilmiyah, N. (2021). Fauzana, 2021. *Al Kawnu: Science And Local Wisdom Journal*, 01(01), 45–56. <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.5073>
- Feng, X., Xu, S., Li, J., Yang, Y., Chen, Q., Lyu, H., Zhong, C., He, Z., & Shi, S. (2020). Molecular adaptation to salinity fluctuation in tropical intertidal environments of a mangrove tree *Sonneratia alba*. *BMC Plant Biology*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10584-010-0003-7>.
- Gedan, K. B., Kirwan, M. L., Wolanski, E., Barbier, E. B., & Silliman, B. R. (2011). *The present and future role of coastal wetland vegetation in protecting shorelines: Answering recent challenges to the paradigm*. *Climatic Change*, 106(1), 7–29. <https://doi.org/10.1007/s10584-010-0003-7>.
- Hardiansyah, H., & Noorhidayati, N. (2020). Keanekaragaman Jenis Pohon pada Vegetasi Mangrove di Pesisir Desa Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.20527/wb.v12i2.9540>
- Itoh, M. (2021). Phenotypic variation and adaptation in morphology and salt spray tolerance in coastal and inland populations of *Setaria viridis* in central Japan. *Weed Research*, 61(3), 199–209. <https://doi.org/10.1111/wre.12471>
- Jordan, P., & Fröhle, P. (2022). Bridging the gap between coastal engineering and nature conservation? A review of coastal ecosystems as nature-based solutions for coastal protection. *Journal of Coastal Conservation*, 26(2), 4. <https://doi.org/10.1007/s11852-021-00848-x>

- Martin, G. J. (2019). *Ethnobotany: A Methods Manual*.
- Melati, D. N. (2021). Peran Vegetasi Pantai dalam Menghadapi Ancaman Bahaya Pesisir. *Jurnal Alami: Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.29122/alami.v4i2.4547>
- Paruntu, C. P., Windarto, A. B., Arakan, D., Tatapaan, K., & Minahasa, K. (2016). Mangrove dan pengembangan silvofishery di wilayah. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 3(2), 1–25.
- Pelly, D. A., Fauziah, N., & Susanti, R. C. (2018). Arah Fungsi Kawasan Pesisir Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir Yang Berkelanjutan (Studi Kasus di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo). *Seminar Nasional*.
- Pratama, Y., & Putri, I. L. E. (2024). Studi Etnobotani Pada Hutan Mangrove di Kenagarian Pilubang, Kecamatan Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16398–16405.
- Purwanti, R. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Mangrove Sebagai Tumbuhan Obat di Sulawesi. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 3(April 2016), 340–348. <https://doi.org/10.25026/mpc.v3i2.131>
- Putri, I. L. E., Rizki, R., M Sari, T., & M. Sari, D. (2017). Ethnobotani Study on Mangrove Forests in Padang City and Pariaman City. *BioScience*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.24036/02017128084-0-00>
- Rupinda, A. D. N., Tisera, W. L., & Ledo, M. E. S. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Mangrove Di Kupang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 875–884. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.33243>
- Sitanggang, E. P. (2007). Peranan vegetasi batata pantai (*Ipomoea pes-caprae*) dalam mereduksi erosi gisik di sepanjang pantai Teluk Amurang, Sulawesi Utara. *Ilmu Kelautan: Indonesian. Journal of Marine Sciences*, 12(2), 104-110.
- Tihurua, E. F., Agustiani, E. L., & Rahmawati, K. (2020). Karakter Anatomi Daun sebagai Bentuk Adaptasi Tumbuhan Penyusun Zonasi Mangrove di Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kelautan Tropis*, 23(2), 255–264. <https://doi.org/10.14710/jkt.v23i2.7048>
- Ulfa, S. W. (2022). Identifikasi Tumbuhan Biji (Spermatophyta) Di Daerah Pesisir Pantai Cermin Serdang Bedagai. *Journal Biology Education Science & Technology*, 5(2), 236.
- Zaulya, A., Parliawan Lubis, A., & Amin, N. (2020). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Di kawasan Pesisir Pantai Nipah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 150–155.